

EFEKTIVITAS PROGRAM MICRO TEACHING BAGI GURU BAHASA ARAB DI PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN

Imam Tazali

Universitas Bina Sarana Informatika

Imam.itz@bsi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of learning Arabic language support using micro teaching program on learning the Arabic language the application of micro teaching program in Arabic language learning aimed to the ability of Arabic teacher in Islamic Boarding School in the Arabic language support. The research concludes that the implementation of micro teaching program for Arabic language teacher in Islamic boarding is planning based on the concept plan include formulating learning goals. This program to increase the competency Arabic language for Islamic pupil in the learning process and improving the ability of student to understand the material contained within each core discussion of Arabic language teacher preparation, class preparation, measure of student learning activities and evaluation learning. The application of this methods is conversation learning tools, speech, discussion and writing. In this activity using interviews and testing program with the audio target that is expected the and of the activities is assessed with description maturity of learning Arabic language. The teacher capacity or ability of Arabic language is to cultivate the spirit of love for the Arabic teacher improving quality and provide the positive effects and give the comprehensive and developed the teaching concept.

Keywords: Arabic Learning, Micro Teaching, Pesantren Education, Ar-Raudhatul Hasanah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan program *micro teaching* pada pembelajaran bahasa Arab, penerapan program *micro teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab ditujukan pada kemampuan guru bahasa Arab yang ada di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan. Hasil penelitian bahwa penerapan program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren Ar-raudhatul Medan adalah perencanaan berdasarkan pada konsep perencanaan di antaranya merumuskan tujuan belajar. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab bagi santri dalam proses belajar sekaligus meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi saji yang terkandung dalam setiap inti pembahasan bahasa Arab, persiapan guru, persiapan kelas, langkah kegiatan belajar siswa dan evaluasi pembelajaran. Penerapan metodenya adalah dengan menggunakan *muhadasah*, *muthola'ah*, secara langsung, alat-alat pembelajaran, metode ceramah dan metode diskusi, dan dengan menulis. Pada kegiatan ini dilakukan interview dan uji keterbacaan program, sesuai dengan target audio yang diharapkan, akhir dari kegiatan *finishing* ini adalah penilaian dengan menggunakan deskripsi ketuntasan pembelajaran bahasa Arab. Peningkatan kemampuan guru bahasa Arab adalah menumbuhkan kembangkan semangat kecintaan bagi guru terhadap bahasa Arab, meningkatkan

eksistensi, memberikan efek positif serta memberikan nilai belajar secara komprehensif dan mengembangkan konsep ajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Micro Teaching, Pendidikan Pesantren, Ar-Raudlatul Hasanah.

Pendahuluan

Micro teaching merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang pendidik maupun calon pendidik yang harus mampu menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar mengajar. Menurut Laughlin dan Moulton mendefinisikan *micro teaching* adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian komponen-komponen dari proses mengajar, sehingga guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Pembelajaran *mikro* secara teknis bertolak dari asumsi bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang kompleks itu dapat terbagi menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil. Masing-masing keterampilan dapat dilatihkan jauh lebih efektif dan efisien. Apabila dibandingkan dengan pendekatan lain yang dilakukan secara global. Melalui pembelajaran *mikro*, pembentukan keterampilan dapat dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman, perencanaan, observasi sampai dengan peragaan untuk kemudian diteruskan dengan latihan yang berjenjang. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan terprogram untuk dapat menguasainya. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.¹

Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu adanya strategi pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting dari kurikulum sehingga ada suatu adagium “*al-thariqoh ahammu min al-maddah*” (metode pembelajaran itu lebih penting daripada materi pembelajaran). Namun demikian, adagium ini lebih cocok diterapkan untuk guru yang telah menguasai materi secara mendalam. Jika sebaliknya, yakni kaya metodologi tetapi miskin materi, maka kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah tampilnya seorang pelawak, yang mampun mengocok perut peserta didik berjam-jam lamanya walaupun isi dan substansinya materinya sedikit, dan kurang mampu mewujudkan makna

¹ Syafa'atul Munawaroh dkk, *Fungsi dan Manfaat Micro teaching* (Makalah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 1.

pendidikan itu sendiri sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Di zaman modern sekarang ini bahasa Arab sudah dilaksanakan sebagai bahasa pengantar disekolah. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pengajar yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan (Takdir, 2020). Oleh karena itu, penguasaan belajar bahasa Arab diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di Pesantren, khususnya dalam bahasa Arab adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *micro teaching*. Strategi ini telah berlangsung dipesantren tetapi masih dianggap belum berhasil dalam memahami bahasa Arab dengan keberagaman santri. Hal ini terjadi dengan latar belakang santri ada dari factor social, budaya dan lingkungan dimana mereka tinggal. Juga banyak nya santri yang kurang dapat memahami bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari segi lainnya banyaknya bermacam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statement pesantren tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren. Persoalan tersebut sebenarnya sudah bersifat klasik, namun hingga kini rupanya belum juga terselesaikan dengan baik, sehingga pada gilirannya menjadi persoalan yang berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya. Berbagai persoalan pembelajaran bahasa Arab hingga kini belum terpecahkan secara memadai, tetapi disisi lain juga sedang berhadapan dengan faktor-faktor eksternal yang lain berupa menguatnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kurikulum *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren; dan juga untuk mengetahui tujuan program dan penilaian keberhasilan program *micro teaching* bagi guru bahasa

² Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-2, 2012.

Arab di Pesantren, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Pembahasan

1. Pengertian *Micro Teaching*

Secara etimologis, *micro teaching* berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran.³ Secara terminologis, *micro teaching* adalah redaksi yang berbeda-beda namun mempunyai substansi makna yang sama. Dengan kata lain perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks, dengan hal ini. Mikro teaching atau pengajaran mikro adalah pelatihan awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon pendidik benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang di sederhanakan.⁴

Jadi *micro teaching* sebagai penguasaan ketrampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara parsial artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai secara terpisah-pisah. Berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan.⁵ Adapun yang dikecilkan dan disederhanakan:⁶

1. Jumlah siswa 5 – 10 orang
2. Waktu mengajar 5 – 10 menit
3. Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua hal yang sederhana

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740.

⁴ Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). h. 2

⁵ Syaefullah, *Micro Teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru* (Makalah, Tidak diterbitkan), h. 1

⁶ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 23

4. Keterampilan mengajar difokuskan beberapa keterampilan khusus saja.⁷

Unsur *micro* merupakan ciri utamanya dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistematis keseluruhan proses mengajar yang ada. Usaha ini didasari oleh asumsi bahwa sebelum dapat mengerti, dapat belajar dan dapat melaksanakan kegiatan mengajar yang kompleks, ada kewajiban menguasai komponen-komponen dari keseluruhan kegiatan yang ada. Maka dengan adanya memperkecil murid, menyingkat waktu, mempersempit saran-saran serta membatasi keterampilan, perhatian dapat sepenuhnya diarahkan pada pembinaan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang dipelajari.

Dikemukakan beberapa pengertian pembelajaran mikro menurut beberapa para ahli:

- a. Pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama.
- b. Roestiyah, pembelajaran mikro adalah suatu kegiatan mengajar dimana segala sesuatunya dkecilkan atau disederhanakan.
- c. Micro teaching is *effective methode of learning to teach*.
- d. Michael J Wallace, pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi ruang lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dkecilkan.
- e. Cooper dan Allen (1971), pengajaran *micro teaching* merupakan salah satu bentuk model praktek pendidikan dan pelatihan mengajar. Sedangkan menurut Jensen pengajaran micro teaching sebagai salah satu system yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan ketrampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu.
- f. Pembelajaran mikro adalah metode latihan yang dirancang sedemikian rupa dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses pembelajaran sehingga calon guru/pendidik dapat menguasai keterampilan satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.⁸

⁷ Latief, *Belajar Dan Pembelajaran*, Banjarmasin: STKIP, 2008, h. 43

⁸ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 23

Jadi *micro teaching* adalah suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehingga guru dapat diketahui keunggulan dan kelemahan pada diri guru secara akurat. Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *micro teaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Menurut Roestiyah, tujuan *micro teaching* adalah untuk mempersiapkan calon guru menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.⁹ Dari teori bahwa dalam pembelajaran apapun perlu namanya praktek mengajar. Tentu hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Dwight Allen dalam Moedjiono tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah:

1. Bagi siswa calon Guru

- a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
- b) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya
- c) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan diterapkan

2. Bagi Guru

- a) Memberikan penyegaran dalam program pendidikan.
- b) Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
- c) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di lingkungan pendidikan.

Hartono juga mengelompokkan tujuan pengajaran *micro* yaitu tujuan pengajaran untuk calon guru dan tujuan untuk para guru.

⁹ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan*h. 27

- a) Untuk calon guru, yaitu pertama memberi latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan latihan pengalaman mengajar yang nyata. Kedua, memberikan kesempatan calon guru mengembangkan keterampilan mengajar dan bimbingan sebelum mereka tampil di kelas yang sebenarnya. Ketiga, memberikan kesempatan calon guru untuk mendapatkan latihan keterampilan mengajar dan berlatih kapan harus menerapkannya.
- b) Sedangkan untuk guru, adalah pertama, memberikan penyegaran keterampilan dasar mengajar. Kedua, memberikan kesempatan menambah pengalaman terbimbing untuk peningkatan dan pengembangan profesinya. Ketiga, mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap tanggapan kritik atas kekurangannya dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan.¹⁰

Adapun tujuan khusus *micro teaching* adalah sebagai berikut ini:

- a) Calon guru mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran kawannya dan dirinya sendiri.
- b) Calon guru mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran.
- c) Calon guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien.
- d) Calon guru mampu bertindak profesional.¹¹

Micro Teaching berupaya untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Dalam perannya *micro teaching* juga berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Intruksional, sebagai penyedia fasilitas praktek latihan bagi calon guru untuk berlatih dan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik. Hamalik disini mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service. Dengan hal ini maka

¹⁰ Bambang Hartono, *Pengajaran Mikro Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*, Semarang: Widya Karya, 2010, h. 37

¹¹ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 28

jelas bahwa fungsi intruksional sebagai tempat untuk mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.¹²

2. Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para calon guru dibina sebelum terjun ke pengajaran sebenarnya. Sardirman mengatakan bahwa micro teaching dijadikan tempat membekali calon guru dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke kelas tempat pengajaran.¹³
3. Fungsi Integralistik, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
4. Fungsi Eksperimen, sebagai bahan uji coba bagi calon guru pakar di bidang pembelajaran.¹⁴ Contohnya seorang guru berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji cobakan di dalam micro teaching ini. Dengan hal ini hasil dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Dengan kata lain bahwa fungsi micro teaching adalah sarana dalam latihan mempraktekkan mengajar, juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar dilapangan.¹⁵
5. Peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika menjadi kolaborator yang mengkritisi teman yang tampil praktik mengajar.
6. Lebih siap melakukan kegiatan praktik mengajar dilembaga dan sekolah
7. Dapat menilai kekurangan yang ada dalam dirinya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar melalui refleksi diri setelah praktik ke depan.
8. Sadar bagaimana membentuk profil pendidik yang baik ditinjau dari kompetensi penampilan, sikap dan perilaku.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang di ajari materi tertentu

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 144

¹³ Sukirman, Dadang, *Pembelajaran Micro teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama, 2012, h. 186

¹⁵ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 199.

melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹⁶

Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari bahasa arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa arab. Pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method and Technique*” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:¹⁷

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
3. Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang di implementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam membuat materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Ardi Widodo mengatakan bahwa guru memulai membelajarkan ada empat kemahiran dalam bahasa Arab, paling tidak ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru bahasa Arab, yaitu kompetensi kebahasaan adalah penguasaan guru atas aturan-aturan suara bahasa Arab, mengetahui system pembentukan kata, tata

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

¹⁷ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33-34.

bahasa atau qowa'id dan juga banyak menguasai kosakata-kosakata bahasa Arab dan cara penggunaannya dalam kalimat-kalimat, kompetensi komunikasi adalah kemampuan guru dalam berbahasa Arab yang mudah dipahami oleh siswa dan kemampuan guru dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan empat kemahiran bahasa Arab tersebut kepada siswa dengan metode dan strategi pembelajaran yang komunikatif, mudah diterima oleh siswa, dan menyenangkan. Kompetensi peradaban adalah kemampuan guru dalam memahami nilai-nilai budaya atau peradaban yang terkandung dalam bahasa Arab.¹⁸

Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa Timur Tengah.¹⁹

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:

a. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain.

b. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya *reseptif*, menerima informasi dari orang lain di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

c. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

¹⁸ Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab," dalam *Al-Arabiyyah*, vol. 2, h. 2.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 25.

d. Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya *produktif*, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain di dalam bentuk bunyi bahasa.

Disisi lain pesantren memiliki ciri khas dan keunggulan yang paling menonjol adalah adanya kepemimpinan kolektif yang dilandasi oleh pan jiwa pesantren: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan.²⁰ Panca jiwa tersebut, menjadi spirit segala aktifitas perjuangan dan pengobanan di pesantren yang dilakukan oleh seluruh komponen personelnnya yang terlibat langsung di dalam pesantren mulai dari badan wakaf, pimpinan, majelis guru, dewan guru, seluruh pengurus dan seluruh santri dan santriwati.

KMI merupakan kurikulum sekolah pendidikan guru Islam yang model dan kurikulumnya diambil dari KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, yang merupakan perpaduan antara Sekolah Normal Islam Padang Panjang dengan model pendidikan pondok pesantren di Jawa. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya dengan sistem sorogan, diajarkan di kelas-kelas. Pada saat yang sama, para santri/santriwati sudah wajib tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan jiwa dan suasana kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri/santriwati di Pesantren.

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren merupakan pembelajaran yang diperlukan seseorang berkomunikasi dengan lingkungannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dalam belajar bahasa Arab sangat penting dalam berkomunikasi apalagi dalam lembaga pendidikan pesantren. Maka tujuan belajar bahasa Arab di suatu pendidikan dan pengajaran sangat penting. Karena dengan adanya tujuan suatu program diharapkan apa yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan dan pengajaran dikarenakan tidak tujuan yang diharapkan lembaga tersebut.

²⁰ *Ibid.* h. 1.

3. Efektivitas Program Micro Teaching di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan

Program *micro teaching* biasanya di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan adalah dengan mengadakan beberapa program agar tercipta tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah:

- a. Pengarahan dan bimbingan kepada guru-guru sebelum mengajar
- b. Menjelaskan materi *micro teaching*
- c. Menjelaskan komponen-komponen yang tidak boleh ditinggal dalam pengajaran
- d. Menjelaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab
- e. Menjelaskan bagaimana menjadi pendidik yang aktif dan kreatif dalam mengajar

Dengan demikian melaksanakan pendekatan, metode dan teknik pengajaran yang bersenergi dengan tujuan bahasa dapat mencapai tujuan bahasa. Maka dengan program *micro teaching* diharapkan mampu bersinergi dengan mata pelajaran yang lainnya. Program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu kebahasaan
- b. Mengembangkan Pendidikan dan pengajaran yang efektif dalam belajar bahasa Arab
- c. Mengembangkan kualitas mengajar baik dalam pembelajaran
- d. Menerapkan metode yang baik, teratur, tersusun
- e. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan merujuk kembali kepada tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum
- f. Mengembangkan tujuan umum dari tujuan khusus
- g. Menciptakan santri/wati memiliki kemahiran berbahasa Arab.
- h. Menumbuhkan kepada seluruh santri/wati sadar akan pentingnya bahasa Arab
- i. Mempunyai kemahiran berbahasa Arab

Proses *micro teaching* sendiri di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa tahapan dalam pembelajarannya, yaitu:

1. Proses belajarnya dengan menggunakan *muhadasah*.

Yaitu proses belajar para santri/santriwati dalam berbahasa Arab di Pesantren. Di Pesantren metode *muhadasah* dilaksanakan baik di kelas maupun diluar kelas dalam mendukung santri/wati belajar bahasa Arab. Di kelas guru bahasa Arab harus mempersiapkan dalam kegiatan belajarnya harus memiliki persiapan sebelum mengajar, yaitu buku tulisan guru yang ditulis dengan bahasa Arab dan tidak menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar bahasa Arab, dalam interaksi dengan santri/wati harus berbahasa Arab sehingga terbiasa berbahasa Arab di lingkungan Pesantren. Sedangkan proses belajar diluar kelas para guru bahasa Arab sendiri akan dibekali dengan mengikuti kuliah bahasa Arab dengan tujuan menambah ilmu-ilmu bahasa Arab dalam memahami kitab-kitab bahasa Arab, juga dalam interaksi dengan santri. Bagi santri/wati di Pesantren proses belajarnya dengan menggunakan pemberian kosakata bersama para abang-abang kelasnya setiap sore, dan meletakkannya dalam suatu kalimat yang benar, latihan pidato bahasa Arab setiap kamis siang dikelas masing-masing, dengan percakapan bahasa Arab setiap hari jum'at dengan teman-temannya dan diawasi oleh bagian penggerak bahasa dan bagian pembimbing bahasa dari para guru-guru.

2. Proses belajarnya dengan menggunakan *muthola'ah*.

Yaitu proses belajar dengan mengadakan hafalan dan pemahaman dari setiap perkata sehingga santri/wati dapat mudah berbicara bahasa Arab dengan kaidah-kaidah yang tepat dalam belajar. Belajar dengan *muthola'ah* biasanya dilaksanakan dalam kegiatan belajar santri dalam bentuk setoran kepada guru bahasa Arab. Guru bahasa Arab akan meminta kepada santri hafalan dari santri dan adanya tanda tangan bahwa santri/wati tersebut telah tuntas hafalannya. Maka sudah dikatakan tuntas apabila sudah di test tulis yaitu dengan soal-soal, meletakkan kosakata dalam kalimat, kemudian menghafal kosakata dan menghafal makalah yang sudah diajarkan.

3. Proses belajarnya dengan menggunakan langsung.

Yaitu proses belajarnya dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam pelaksanaannya guru menggunakan bahasa Arab langsung dalam interaksi dengan santri/wati sebelum dimulai pelajaran juga ketika berakhir pelajaran. Maka ketika adan santri/wati belum mengerti tentang makna kosakata, guru hendaklah memperagakan dengan

alat-alat peraga. Dan guru dalam proses pembelajarannya akan diawasi secara langsung oleh pembimbingnya. Adapun hal-hal yang menjadi bahan pengawasan adalah persiapan bahan ajar yang sudah tertulis dengan susunan yang teratur yaitu dari penulisan pendahuluan, penjelasan/isi, metode, dan evaluasi belajar. Dan diujung belajar setelah salam, maka guru bahasa Arab akan dipanggil oleh supervisor mengenai hal-hal yang kurang dalam belajar bahasa Arab.

4. Proses belajarnya dengan menggunakan alat-alat pembelajaran.

Yaitu proses belajarnya dengan menggunakan alat-alat peraga. Dalam pembelajaran guru-guru bahasa Arab menggunakan audio visual diantaranya dengan papan tulis, meja guru, kursi guru, gambar-gambar, slide, laptop, laboratorium bahasa Arab, VCD, Televisi, alat rekaman, film berbahasa Arab, majalah-majalah yang berbahasa Arab, radio, internet, multimedia dan koran-koran yang berbahasa Arab. Alat-alat ini digunakan agar santri/wati teratur dalam duduknya dan bisa belajar dengan nyaman sesuai harapan Pesantren. Maka dengan adanya audio visual santri/wati dapat mengerti apa arti kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

5. Proses belajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi.

Yaitu cara guru menyampaikan dengan lisan materi dalam pembelajaran kepada santri/wati dengan jelas. Guru melaksanakan cara ini di pendahuluan ketika proses belajar bahasa Arab dengan menjelaskan judul, tujuan materi ini. Cara ini guna menggugah santri/wati untuk belajar lebih giat lagi. Hal itu juga terdapat kekurangan dalam cara ini apabila terlalu monoton. Juga termasuk metode yang sudah dimulai dari awal masuk kelas.

Cara diskusi yaitu cara dimana guru melaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Cara ini biasanya guru melaksanakan tanya jawab kepada santri/wati terhadap materi yang sedang diajarkan juga materi yang sudah diajarkan, sehingga santri/wati mudah memahami materi bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh guru bahasa Arab. Diskusi juga membantu santri/wati untuk merangsang berpikir, berpengetahuan untuk mengeluarkan yang ada dalam pikiran dengan guru dan teman-temannya.

6. Proses belajarnya dengan menggunakan menulis

Yaitu proses belajar bahasa Arab dengan cara santri/wati menulis di buku tulis mereka apa yang sudah disampaikan guru. Guru memberikan materi

kemudian berupa makalah dengan membacakan nya dulu kemudian santri mendengarkan, menyimak nya pada pendahuluan. Kemudian guru menyuruh santri menulis perhuruf dihadapan santri sampai terakhir materi tersebut. Dan pada akhirnya guru mengulangi kembali dengan menyuruh santri perhatian yang lebih dalam lagi. Setelah itu guru mengumpulkan hasil tulisan tadi dan memberikan penilaian secara langsung. Dengan demikian proses ini sangat membantu kepekaan santri/wati dalam mendengar, menyimak, dan menulis dengan benar dalam mengembangkan bahasa Arab. Dengan hal ini juga membantu santri/wati dalam kebenaran menulis bahasa Arab tanpa ada sedikit salah dalam penulisan.

Proses program *micro teaching* di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan di integrasikan dengan pelajaran dikelas agar guru-guru dengan mudah bisa berbahasa Arab dengan baik dan membiasakan guru berbahasa Arab dalam berbicara baik dan mampu mendalami pelajaran yang di ampu dalam pelajarannya. Dan pada akhirnya terjadi lingkungan yang berbahasa Arab baik guru-guru dan santri/santriwatinya. Sehingga sangat mudah bagi guru-guru mendalami bahasa yang belum dimengerti karena sudah terbiasa berbahasa Arab. Program penilain *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren penilaian keberhasilan yaitu dengan adanya kesiapan Persiapan mengajar, yang mana kelengkapan adanya suatu komponen-komponen satuan pelajaran, dengan mengurutkan langkah-langkah mengajar sebagaimana tertulis dalam buku *micro teaching*, merumuskan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Kemudian menguasai materi yang mencakup rumusan pokok materi dan penjabarannya materi. Selanjutnya praktek mengajar yang meliputi bagaimana cara mengajar, kemampuan guru untuk menerapkannya, keterampilan menggunakan alat-alat pengajaran dan alat-alat peraga, evaluasi, pengaturan waktu. Dan yang terakhir bahasa yang meliputi dalam kebenaran dan kebakuan bahasa dalam mengajar, ketetapan menggunakan istilah-istilah dan kelancaran berbahasa.

Keberhasilan penilaian program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pada tujuan dari program tersebut. Karena apa yang akan diinginkan dalam proses kegiatan belajar mengajar terbentuknya santri/santriwati yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab. Oleh karena itu alangkah baiknya sebelum melangkah suatu pembelajaran di dalam kelas yang

terpenting adalah guru sebagai pendidik dan pengajar. Jadi guru harus dilihat latar belakangnya sebelumnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik dan mengajar siswa. Contoh guru bahasa Indonesia mengajar bahasa Arab, ini merupakan kesalahan dalam system pengajaran.

Maka dengan hal ini, perlu adanya perubahan sehingga tidak meninggalkan kesalahan dalam penilaiannya. Selanjutnya keberhasilan penilaian pembelajaran bahasa Arab yaitu, adanya tujuan pembelajaran yang efektif yakni mengajar dengan persiapan yang baik. Kemudian adanya metode bagaimana seorang guru mampu menggunakan bermacam-macam cara dalam mengajar sehingga guru tidak monoton bagi santri/santriwatinya. Dan strategi merupakan bagian dari keberhasilan dalam penilaian baik ketika proses maupun ketika hasil akhir belajar mengajar. Oleh karena itu guru punya strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Jadi guru harus mengetahui latar belakang santri/santriwati. Maka dengan hal ini maka akan tercipta pembelajaran yang efektif. Dan berikutnya adanya alat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena hal ini bisa membantu kemampuan anak dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Dan yang terakhir adalah evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, maksudnya evaluasi yakni apakah dengan menggunakan komponen-komponen sudah berjalan efektif atau belum. Yaitu dengan menguji atau test ketika proses pengajaran dan proses setelah belajar mengajar dan informasi terhadap orang tua tentang nilai santrinya. Dengan hal ini, maka pendidikan dan pengajaran bahasa Arab akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas dan berkuantitas.

Kesimpulan

Proses *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren Ar-raudahtul Hasanah Medan di mulai dengan *kedirekturan bersama dengan kepala bidang pendidikan dan guru-guru pembimbing ,pengarahan dan bimbingan guru-guru bahasa Arab*, Dengan muatan kurikulum bahasa Arab dalam pembelajaran *micro teaching* terdiri dari dua Kurikulum 13 dengan model pembelajaran Gontor dengan mata pelajaran yaitu *al-muhadasah* dan *al-muthola'ah*, yang merupakan pendukung pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan kemampuan santri berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab ternyata memiliki tujuan dengan bidang *study* lainnya yaitu melalui *micro teaching* diharapkan setiap guru-guru memiliki kemampuan membuat persiapan mengajar dengan maksimal, kemampuan guru ketika mengajar akan terlihat ketika guru dalam pembuatan yang persiapan dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih, guru mampu menjalankan empat komponen dalam mengajar yaitu pendahuluan, penjelasan materi, metode dan evaluasi (المقدمة، العرض، المادة، الطريقة، التطبيق). Penilaian program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab di Pesantren adalah menggunakan penilaian *micro teaching* dengan tes lisan dan tertulis, penilaian *micro teaching* dengan kinerja, penilaian *micro teaching* dengan portofolio, penilaian *micro teaching* dengan proyek, penilaian *micro teaching* dengan sikap, penilaian *micro teaching* dengan penilaian diri, penilaian *micro teaching* dengan analisis instrumen, penilaian *micro teaching* dengan evaluasi hasil belajar.

Adapun dalam Program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab ada kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya yaitu mayoritas guru-guru di Pesantren adalah alumni pesantren yang ada di Indonesia, sehingga santri dan santriwati mampu menangkap penjelasan guru-guru ketika menjelaskan dengan bahasa Arab dengan baik, dan adanya fasilitas untuk menunjang berbahasa Arab mencukupi. Sedangkan kekurangan program *micro teaching* bagi guru bahasa Arab diantaranya adanya sebagian kecil dari guru-guru berbahasa Indonesia karena ada sebagian kecil dari guru-guru bukan tamatan pesantren. Oleh karena itu pesantren tetap mengharapkan kepada guru-guru tersebut untuk belajar berbahasa Arab. Maka pesantren memberikan solusi dengan mengikuti program kuliah bahasa Arab sehingga diharapkan dari guru-guru berbahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anwar, Abu, *Media Pembelajaran*, Pekanbaru: Suska Press, 2007.
- Asri, Zainal, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-14, 2010.

- Aly, Herry Noer, dan Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2003.
- Balitbang, *Media Informasi Tahunan Ar-Raudhatul Hasanah Medan*, Raudhah Press, 20015.
- Belawati, Tian, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Djiwandoro, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2012.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dirman dan Juarsih, Cicih, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Evalin dan Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Gholia Indonesia, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1. 2005.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hartono, Bambang, *Pengajaran Mikro Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*, Semarang: Widya Karya, 2010.
- Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- كلية المعلمين الإسلامية، *التربية العملية في التدريس مقدر للصف السادس*، فونوروكو : الطبعة والنشر دارالسلام : 2003.
- كلية المعلمين الإسلامية، *التربية العملية في التدريس مقدر للصف الخامس*، الطبعة والنشر دارالسلام : فونوروكو، 2008.
- Munawaroh, Syafa'atul, et. al, "Fungsi dan Manfaat Micro teaching," Makalah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

- Latief, *Belajar Dan Pembelajaran*, Banjarmasin: STKIP, 2008.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-2, 2012.
- Miaharso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. 5, 2003.
- Najieb Taufiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*, 10 Maret 2013,
- Rahmawati Gultom, *Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padang Sidempuan*,”Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Syaefullah, “*Micro Teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru*,” Makalah, Tidak diterbitkan.
- Salirawati, *Teori Micro Teaching* (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, Yogyakarta: 2011.
- Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, cet Ke-1, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukirman, Dadang, *Pembelajaran Micro teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama, 2012.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011

Syairi, Abu Khairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. 1 Juni 2013.

سوترسنو أحمد, أصول التربية و التعليم الجزء الثالث مقرر للصف الخامس كلية المعلمين الإسلامية، كوتنور: دار السلام: 2011

Tim KMI, *Pengarah dan Bimbingan Micro teaching*, (Makalah disampaikan pada pengarah *micro teaching* calon guru. Medan: 2015.

Tim Administrasi Pusat, *Diktat Pekan Perkenalan*, Medan: Raudha Press, 2014.

Tim Administrasi Pusat Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, *Profil Pesantren Ar-raudhatul Hasanah Medan*, Medan: Raudha Press, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Program pascasarjana, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Tesis*, Medan: IAIN Medan, 2012.

Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah, Mamala'tul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Widodo, Ardi Sembodo, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam Al-Arabiyah, 2 Januari 2006.

Zainuddin, Radliah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rihlah Group, 2005.